

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar sarjana manajemen  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**MUNAWARTI NASUTION**

**NPM : 1405161001**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Maria Wati Aht*  
NPM : *1405161001*  
Konentrasi : *Keuangan*  
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ISPP)*  
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ..... 20...  
Pembuat Pernyataan



*Maria Wati Aht*

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **MUNAWARTI NASUTION**  
 NPM : **1405161001**  
 Program Studi : **MANAJEMEN**  
 Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
 Judul Penelitian : **PENGARUH DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO DAN  
 TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON  
 ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
 MEDAN**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
05 Maret 2018	Bab IV daftar isi Perbaikan Uji Uji determinasi Perbaikan Pembahasan Perbaikan Kurva Uji F	[Signature]	
07-03-2018	Hasil penglihatan Pembahasan grafik Uji f.	[Signature]	
08-03-2018	Pembahasan Pegresi linier berganda Hasil Perhitungan Perbaikan penulisan	[Signature]	
15-03-2018	Pembahasan	[Signature]	
16-03-2018	Saran Perbaikan pembahasan	[Signature]	
19-3-18		[Signature]	

Pembimbing Skripsi

**H. MUIS FATZIL RAMBE, SE., MM**

Medan, Maret 2018  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

**Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

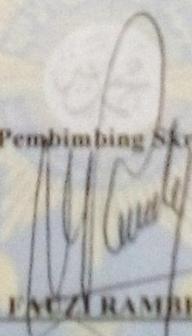
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUNAWARTI NASUTION  
N P M : 1405161001  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

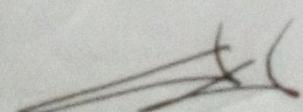
Pembimbing Skripsi

  
H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUNAWARTI NASUTION  
N P M : 1405161001  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA TV (PERSEBO), MEDAN*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

JULITA, S.E., M.Si

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



## ABSTRAK

**MUNAWARTI NASUTION. 1405161001. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2007-2016.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2007-2016.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Asosiatif*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya dengan menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $t_{hitung} -0.937$  sementara  $t_{tabel} 2.306$  dan mempunyai angka signifikan  $0.380 > 0.05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Secara parsial *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*  $t_{hitung} 5.416$  dan  $t_{tabel} 2.306$  dan angka signifikan  $0.001 < 0.05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan secara simultan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (16.013 > 4.74)$  dan nilai signifikan  $0.002 < 0.05$  bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

**Kata Kunci :** *Debt to Total Asset Ratio, Total Asset TurnOver, Return On Asset.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan dan menggantungkan segala doa dan harapan, shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan proposal yang berjudul, **Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).**

Penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayah tercinta Aminul Hombang Nasution dan ibunda tercinta Irma Wildani Harahap yang telah memberikan kasih dan sayang yang telah membesarkan, mendidik yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Untuk adinda tersayang Doni Asran Nasution, Yusrina Nasution, Rasiddin Nasution, Aida Lifwina Nasution, Hasri Ainun Nasution, Dan Yumna Fariha Nasution yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan sarjana.

3. Bapak Januri, S.E, M.Si,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si,MM selaku Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung , S.E,M.Si selaku selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E,M,Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si selaku sekretaris jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Muis Fauzi Rambe ,S.E,M.m selaku dosen pembimbing penulis yang selalu mendukung dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama perkuliahan dan seluruh karyawan-karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada bapak pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti dan juga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Terima kasih kepada Ilham Lubis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .

12. Terima kasih kepada Husna Roito Pulungan, Sarifah Aini, Kiki Zakiatul Ulfa Siregar, Yetti Indahyani, Larasati, Intan Permata Sari, Annisa Indriani Siregar, Erina Novia Natasha yang banyak memberikan dukungan kepada penulis.

13. Terima kasih kepada Rahma Yuni, Sri Mulyani, Eliza Fadilah dan Yulinda Putri.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang mendukung dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Medan, April 2018

Penulis

**Munawarti Nasution**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. <i>Return On Asset</i> .....	10
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	11
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	13
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> ....	14
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	15
2. <i>Debt To Total Asset</i> .....	16
a. Pengertian <i>Debt To Total Asset</i> .....	17
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt To Total Asset</i> .....	19
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Total</i> <i>Asset</i> .....	19
d. Pengukuran <i>Debt To Total Asset</i> .....	20
3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	21
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	22
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	23
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turn</i> <i>Over</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Total Assset Turnover</i> .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis.....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Defenisi Operasional.....	30
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil penelitian .....	40
B. Uji Asumsi Klasik.....	42
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Multikoleneritas .....	44
3. Uji Heterokedastisitas .....	45
C. Analisis Data .....	46
1. Regresi Linier Berganda .....	46
2. Pengujian Hipotesis .....	47
a. Uji t .....	47
b. Uji F .....	51
3. Koefisien Determinasi .....	54
D. Pembahasan.....	55
1. Pengaruh <i>Debt To Total Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	55
2. Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	56
3. Pengaruh <i>Debt To Total Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
a. Kesimpulan .....	59
b. Saran .....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
<b>I.1</b> <i>Return On Asset</i> PTPN IV .....	2
<b>I.2</b> <i>Debt To Total Asset Ratio</i> PTPN IV .....	4
<b>I.3</b> <i>Total Asset Turn Over</i> PTPN IV .....	7
<b>III.1</b> Waktu Penelitian .....	32
<b>IV.1</b> Data <i>Return On Asset</i> PTPN IV Medan tahun 2007-2016 .....	40
<b>IV.2</b> Data <i>Debt To Total Asset Ratio</i> PTPN IV Medan tahun 2007-2016.....	41
<b>IV.3</b> Data <i>Total Asset Turn Over</i> PTPN IV Medan tahun 2007-2016.....	42
<b>IV.4</b> Uji Kolmogorov Smirnov Test .....	43
<b>IV.5</b> Uji Multikolinieritas .....	44
<b>IV.6</b> Regresi Linier Berganda.....	46
<b>IV.7</b> Hasil Uji Parsial.....	48
<b>IV.8</b> Hasil Uji Simultan .....	52
<b>IV.9</b> Hasil Uji Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
<b>II.1</b> Kerangka Konseptual .....	28
<b>III.1</b> Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	37
<b>III.2</b> Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f .....	38
<b>IV.1</b> scatterplot .....	45
<b>IV.2</b> Kriteria pengujian Hipotesis .....	49
<b>IV.3</b> Kriteria pengujian Hipotesis .....	51
<b>IV.4</b> Kriteria pengujian Hipotesis .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan setiap perusahaan Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, seperti PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. perusahaan yang bergerak dibidang usaha Agro bisnis dan Agroindustri. Memiliki usaha perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh. PTPN IV mendapatkan laba dari hasil penjualan kelapa sawit dan teh, seperti yang telah ditargetkan perusahaan. perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan.

Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien pengelolaan perusahaan mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Harahap (2015, hal 305) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *Return On Asset* adalah Salah satu bagian dari rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih dengan jumlah Asset perusahaan secara keseluruhan. *Rasio* ini diukur untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas *asset* dalam perolehan laba sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang diraih perusahaan. Berikut ini tabel perkembangan *Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV tahun 2007-2016

Tabel I.1  
Data *Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV  
Periode 2007-2016

tahun	laba bersih	total asset	ROA
2007	886.794.974.767	4.158.851.586.357	21%
2008	1.226.280.685.907	4.998.048.416.679	25%
2009	707.092.444.456	5.872.748.418.129	12%
2010	1.254.354.139.332	6.778.392.669.834	19%
2011	1.375.668.213.057	7.993.504.435.188	17%
2012	1.187.872.235.817	9.199.385.014.952	13%
2013	944.076.601.866	9.396.537.639.618	10%
2014	1.335.081.181.213	10.093.036.227.017	13%
2015	598.513.034.754	12.737.107.685.133	5%
2016	1.149.482.544.509	13.271.283.441.306	9%
rata-rata	1.066.521.605.568	8.449.889.553.421	14%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, rata-rata ROA sebesar 14% dan pada tabel diatas ROA yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2009 sebesar 12%, tahun 2012 sebesar 13%, dan pada tahun 2013 sebesar 10% , dan tahun 2014 sebesar 13% , 2015 sebesar 9% serta tahun 2016 sebesar 9%.

Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan ROA yang disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dan diikuti kenaikan total aktiva kenaikan laba bersih diduga disebabkan karena meningkatnya penjualan. Demikian juga dengan kenaikan total aktiva disebabkan karena pembelian aktiva tetap

Setiap perusahaan pasti memiliki hutang untuk penambahan ekuitas atau aktiva perusahaan, rasio untuk mengukur tingkat hutang perusahaan disebut juga dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai oleh hutang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut kasmir (2012, hal 151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah. salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt To Total Asset Ratio*.

Menurut kasmir (2012, hal 156) *Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Demikian pula jika rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berikut ini adalah tabel perkembangan *Debt To Total Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV tahun 2007-2016.

Tabel I.2  
Data *Debt To Total Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV  
Periode 2012-2016

tahun	total hutang	total asset	DAR
2007	2.288.649.942.772	4.158.851.586.357	0,55
2008	2.499.262.916.136	4.998.048.416.679	0,50
2009	3.288.982.029.669	5.872.748.418.129	0,56
2010	3.472.418.777.378	6.778.392.669.834	0,51
2011	4.057.482.472.917	7.993.504.435.188	0,51
2012	4.996.094.359.792	9.199.385.014.952	0,54
2013	5.004.002.341.800	9.396.537.639.618	0,53
2014	5.082.474.223.075	10.093.036.227.017	0,50
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	0,47
2016	6.556.189.020.392	13.271.283.441.306	0,49
rata-rata	4.324.586.493.224	8.449.889.553.421	0,51

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas, rata-rata DAR sebesar 0.51 dan pada tabel diatas DAR yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2008 sebesar 0.50, 2014 sebesar 0.50 dan 2015 sebesar 0.47 dan pada tahun 2016 sebesar 0.49.

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan Dar disebabkan karena adanya kenaikan total hutang yang diikuti dengan kenaikan total aktiva. Kenaikan total hutang diduga karena pembelian bahan baku secara kredit dan pembelian aktiva.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang menggunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai kemampuan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya.

Menurut Hani (2015, hal 122) menyatakan bahwa rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut.

Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Tujuan utama rasio ini adalah kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva, seperti persediaan dan piutang dan aktiva tetap lainnya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 139) menyatakan bahwa rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover Rasio*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Berikut ini adalah tabel perkembangan *Total Asset Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV tahun 2010-2016.

Tabel I.3  
Data *Total Asset Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV  
Periode 2007-2016

tahun	total penjualan	total asset	TATO
2007	3.317.235.468.234	4.158.851.586.357	0,80
2008	4.621.016.923.250	4.998.048.416.679	0,92
2009	4.546.126.383.401	5.872.748.418.129	0,77
2010	5.396.241.288.649	6.778.392.669.834	0,80
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	0,69
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62

2015	5.477.892.043.158	12.737.107.685.133	0,43
2016	5.070.056.235.407	13.271.283.441.306	0,38
rata-rata	5.073.600.837.160	8.449.889.553.421	0,60

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, rata-rata TATO sebesar 0.60 dan pada tabel diatas TATO yang dibawah rata-rata adalah pada tahun tahun 2012 sebesar 0.58, dan pada tahun 2013 sebesar 0.56 , dan tahun 2015 sebesar 0.43 , 2016 sebesar 0.38.

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan *total asset turn over* disebabkan karena adanya kenaikan penjualan diikuti dengan meningkatnya total asset. Peningkatan penjualan diduga disebabkan karena meningkatnya hasil panen kelapa sawit dan teh. Dan peningkatan total asset diduga disebabkan karena penambahan aktiva tetap.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul”pengaruh *Debt To Total Asset* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut

1. Adanya penurunan *Return on asset* karena adanya kenaikan laba bersih dan diikuti peningkatan total aktiva.
2. Terjadinya peningkatan *Debt to total asset* karena adanya kenaikan total hutang yang diikuti dengan kenaikan total aktiva.
3. Peningkatan *Total asset turn over* disebabkan karena adanya peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan total asset.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Debt To Total Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset* pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero) pada latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Debt To Total Asset* terhadap return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero) ?
2. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero) ?
3. Apakah ada pengaruh *Debt To Total Asset* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero) ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang dibuat oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset terhadap return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero).
2. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero).

3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset total dan total asset turn over* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero)

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaaat penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian khususnya *Debt To Total Asset, Total Asset Turn Over, Dan Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV(persero).
2. Manfaat praktis sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
3. Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian *Debt To Total Asset, total asset turn over, dan return on asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV(persero).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Asset***

Pada umumnya tujuan perusahaan berdiri hanya untuk mendapatkan laba yang tinggi, laba adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. jika perusahaan mampu mendapatkan laba maka perusahaan tersebut dapat mensejahterakan pimpinan dan karyawan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus mampu mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal 196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hery (2014, hal 192) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan profit.

Sedangkan menurut harahap (2015, hal 304) menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas pada dasarnya rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mencapai laba dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki beberapa alat ukur yaitu, *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin (Npm), Return On Equity, Return On Asset*.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 81) menyatakan bahwa “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika perusahaan tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan maka ini akan menjadi pelajaran untuk pihak manajemen untuk periode kedepan.

#### **a. Pengertian *return on asset***

*Return On Asset* adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini diukur untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Menurut Margaretha (2011, hal 27) menyatakan bahwa “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan”.

Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam perolehan laba sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang diraih perusahaan, Dan seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Harahap (2015, hal 305 ) menyatakan bahwa “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.

*Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih dengan jumlah Asset perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Hery (2014, hal 193) menyatakan bahwa “hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 157) menyatakan bahwa analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan total asset. Rasio ini

menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan perolehan laba dengan total aktiva perusahaan .

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Seperti rasio lain , rasio *profitabilitas* juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal 198) tujuan dan manfaat dari “*rasio return on asset* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Perhitungan *Return On Asset* mempunyai arah dan tujuan untuk memperoleh laba dari keseluruhan asset yang ada dalam perusahaan, namun hal demikian untuk menjaga nilai-nilai dan kualitas perusahaan di masa yang akan datang.

Hery (2014, hal 192) menyatakan bahwa “tujuan dan manfaat dari *return on asset* adalah Untuk mengukur seseberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On asset* adalah untuk mengetahui tingkat laba suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dari keseluruhan aktiva.

#### **c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak

mampu memperoleh laba dengan menggunakan aktiva perusahaan, maka perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*.

Menurut Hani (2015, hal 117) faktor-faktor “yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROA adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva ( *total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya”.

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal 89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor

1. Turn over dari operating asset ( tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan pada point 2.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih, profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar assets turn over adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **d. Pengukuran Return On Asset**

Return on asset merupakan rasio antara laba bersih total aktiva, artinya seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset, ROA dapat dihitung dengan formula :

Menurut Sjahrial (2007, hal 5)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan total aktiva, *return on asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Margaretha (2011, hal 26)

$$\text{Return on total asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Laba setelah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap.

Sedangkan menurut Hery (2014, hal 193)

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran *return on asset* Membandingkan laba bersih dan total *asset*. Rasio ini menunjukkan kemampuan pengelolaan seluruh asset dalam menghasilkan laba perusahaan.

## **2. Debt To Total Asset Rasio**

Dalam menjalankan perusahaan sebagaimana mestinya, perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan biaya untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus selalu menyediakan dana dalam jumlah tertentu untuk melakukan pelunasan hutang, investasi atau ekspansi.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

Pemilihan sumber dana tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman ( bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Rasio solvabilitas atau *Rasio Lverage dan juga dalam buku* Margaretha (2011, hal 26) menyatakan bahwa “*Debt Managemet Ratio* mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang”

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan, artinya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal dan asset sendiri.

Menurut Harahap (2015, hal 306) menyatakan bahwa “rasio ini menggambarkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan”.

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

Menurut kasmir (2012, hal 151) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas memiliki beberapa alat ukur yaitu, *Debt Equity Ratio, Debt To Total Asset, Time Interest Earned Ratio*.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 79) menyatakan bahwa “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya”.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar , tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas yang baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

#### **a. Pengertian *Debt To Total Asset Ratio***

*Debt to total asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Rambe dkk (2015, hal 51) menyatakan bahwa “rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur”.

Para kreditur lebih senang ratio utang yang rendah, karena semakin rendah utang maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh kreditur dalam keadaan likuidasi.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal 304) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*), bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva, aktivanya supaya aman porsi utang terhadapaktiva harus lebih kecil.

Artinya, perusahaan yang dikatakan aman harus memiliki hutang yang lebih kecil, daripada aktivanya, karena perusahaan yang memiliki hutang yang rendah semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur.

margaretha (2011, hal 26) menyatakan bahwa “rasio ini menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditur. Makin tinggi rasio, risiko makin tinggi”.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar perusahaan mengalami kerugian dari pada perusahaan yang memiliki rasio yang rendah. artinya, perusahaan dikhawatirkan tidak mendapatkan dana dari pihak luar atau kreditur jika perusahaan memiliki rasio yang tinggi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Total Asset Ratio***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri ataupun modal dari pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Debt To Total Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

Menurut kasmir (2012, hal 156) tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan “rasio *debt to total asset* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”.

Total hutang termasuk seluruh kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2007, hal 143) tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan “rasio Total Hutang Terhadap Total Aset atau disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *debt to total asset ratio* adalah untuk mengetahui tingkat total utang terhadap total asset suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio***

Suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Untuk menjaga atau memantau perkembangan rasio utang suatu perusahaan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *debt to total asset ratio* (DAR).

Menurut jumingan (2014, hal 138) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to total asset ratio* adalah adanya penggantian dan pembelian aktiva tetap, adanya bagian laba yang ditahan atau adanya pembayaran dividen, terjadinya kerugian usaha atau adanya kerugian insidental, dan adanya pengeluaran dan pembelian kembali saham”.

Sedangkan menurut Munawir (2007, hal 82) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to total asset ratio* adalah “akibat perbedaan kebijaksanaan didalam depresiasi, akibat perbedaan dalam penggantian/penghentian aktiva tetap, akibat perubahan tingkat harga, pembayaran dividen, perbedaan dalam pembiayaan aktiva”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to total asset ratio* adalah jumlah tingkat pendanaan internal meliputi jumlah kas, surat-surat berharga, jumlah piutang sedangkan pendanaan dari eksternal meliputi kreditor dan investor. Semakin banyak investor maupun kreditor perusahaan yang mengasumsikan dana maka besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh utang.

#### **d. Pengukuran *Debt To Total Asset Ratio***

Rasio ini menunjukkan seberapa besar total utang yang dapat ditutupi oleh total aset, agar kelangsungan hidup perusahaan agar lebih lama perusahaan harus lebih besar total aktiva daripada total utangnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 79)

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak pendaan perusahaan yang berasal dari hutang. Dan sebaliknya jika rasio nya rendah maka kondisi perusahaan lebih baik.

Margaretha (2011, hal 26) menyatakan bahwa :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Jika rasio ini tinggi maka dikhawatirkan perusahaan sulit mendapatkan pinjaman dari kreditor. Karena pihak kreditor tidak percaya perusahaan dapat membayar utangnya.

Sedangkan menurut sjahrial (2007, hal 3)

$$\text{rasio total hutang ( debt ratio )} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Menurut teori diatas dapat disimpulkan pengukuran *debt to total asset ratio* untuk menunjukkan total aktiva dapat menutupi total hutang. Semakin kecil rasio ini maka resiko kerugian perusahaan maka semakin kecil

### **3. Total Asset Turn Over**

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut kasmir (2012, hal 114) menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan ( penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya, atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Hani (2015, hal 122) menyatakan bahwa “rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya”.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Rasio aktivitas memiliki beberapa alatukur yaitu, *Receivable Turn Over*, Periode Pengumpulan Piutang, *Inventory Tunover*, *Average Days In Inventory*, *Total Asset Turnover*.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal 308) menyatakan bahwa “rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, karena perusahaan mampu memanfaatkan aset, rasio ini digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

#### **a. Pengertian *Total Asset Turnover***

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang menggunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai kemampuan aktivitas sehari-hari.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 139) menyatakan bahwa “rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover Rasio*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya.

Menurut Harahap (2015, hal 309) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, rasio ini digunakan mengukur semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

### **b. Tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover***

Dalam prakteknya rasio *Total Asset Turnover* yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio *Total Asset Turnover* juga memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut kasmir (2012, hal 185) berikut ini adalah “tujuan dan manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio *Total Asset Turn Over* adalah Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal 60) tujuan dan manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan “rasio *Total Asset Turn Over* adalah menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengetahui besarnya pereputaran dalam perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan perusahaan.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover***

suatu perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mengelola seluruh asetnya untuk meraih keuntungan/laba dari penjualan. untuk menjaga atau memantau perkembangan rasio perputaran total aktiva maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* antara lain :

Menurut Riyanto dalam buku Hani (2014, hal 84) yang mempengaruhi total asset turnover adalah :

1. Modal usaha dengan menambahkan modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya sales yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal 88) faktor-faktor yang mempengaruhi total asset turn over adalah ... aktiva , penjualan (sales).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi total asset turn over, modal usaha dan volume usaha atau penjualan. semakin besar modal usaha maka semakin banyak yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Total Asset Turnover***

*Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva.

Menurut Sjahrial (2007, hal 2)

$$Total Assets Turn Over Ratio = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang menggunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

Sedangkan menurut margaretha (2011, hal 26)

$$Total Assets Turn Over Ratio = \frac{\text{sales}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya.

Menurut Hani (2015, hal 123)

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Asset}}$$

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran *total aset turn over* membandingkan tingkat penjualan setiap perusahaan dengan tingkat Total aset yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh aset dalam perusahaan

## **B. Kerangka konseptual**

### **1. Pengaruh *Debt To Total Asset* Terhadap *Return On Asset***

*Debt ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin rendah *debt ratio* maka beban bunga akan semakin kecil sehingga laba perusahaan akan meningkat. Tingginya *debt ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan. *Debt ratio* yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan. Ini dikarenakan naiknya *debt to total asset* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan berkurang.

Hal demikian didukung teori menurut Harahap (2015, hal 304) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable), bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus

lebih kecil. Penelitian tentang *debt to total asset* terhadap *return on asset* telah banyak dilakukan.

Hasil penelitian tentang *debt to total asset* terhadap *return on asset* yang dilakukan antara lain Supardi, dkk (2016), *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh Terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Total Asset Turnover menunjukkan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena aktiva lebih cepat berputar dan akan membuat penjualan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan lebih tinggi dalam memperoleh laba. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena aktiva lambat berputar dan akan membuat penjualan perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan lebih rendah memperoleh laba.

Hal ini diperkuat dengan teori Harahap (2015, hal 309) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Penelitian tentang pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* telah banyak dilakukan.

Hasil penelitian tentang Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* dilakukan antara lain Supardi, dkk (2016) menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Debt To Total Asset* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

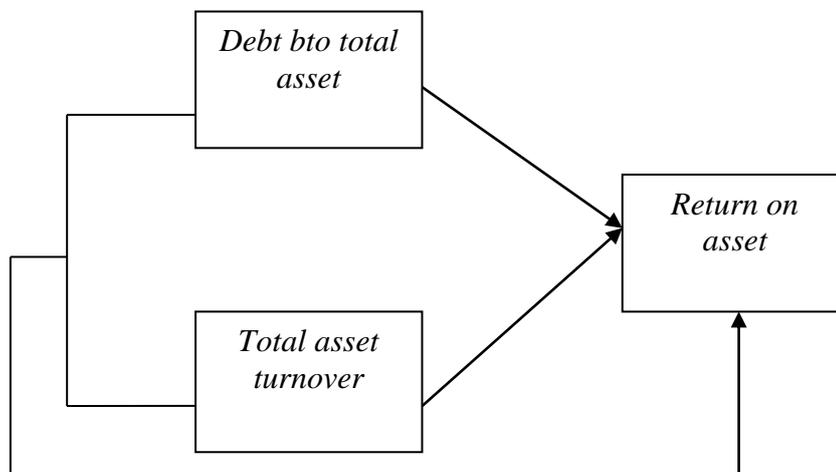
*Debt to total asset* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* besarnya utang perusahaan akan berpengaruh terhadap penambahan aset perusahaan sehingga perusahaan lebih baik dalam penggunaan aset dan mampu meningkatkan *return on asset* perusahaan.

Total asset turnover berpengaruh terhadap *return on asset*, perputaran aktiva keseluruhan perusahaan akan menunjukkan besarnya perputaran aktiva dalam memperoleh laba perusahaan. Kecepatan aktiva berputar akan meningkatkan *return on asset* perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 81) menyatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Debt To Total Asset* Dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset*. sebagaimana yang dilakukan Supardi, dkk (2016) dalam penelitiannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



**Gambar II.1 kerangka konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka konseptual diatas dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to total asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total asset Turnover ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
3. Ada pengaruh secara simultan positif dan signifikan *debt to total asset ratio, total asset turnover* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Asosiatif*. Menurut Juliandi dkk (2015, hal 86) menyatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

#### **B. Defenisi Operasional**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka Variabel variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset :

Menurut Hery (2014, hal 193)

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*.

### a. *Debt to Total Assets Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets Ratio*. *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Maka secara matematis dapat di formulasikan sebagai berikut :

Hanafi dan Halim (2016, hal 79)

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

### b. *Total Asset Turn Over*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Maka secara matematis dapat di formulasikan sebagai berikut :

Menurut sjahrial (2007, hal 2)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan.

2. Waktu penelitian akan dilakukan mulai dari bulan November 2017.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III-1  
Waktu Penelitian**

Keterangan	BULAN/MINGGU																											
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr							
Pengumpulan Data	■	■																										
Pengajuan Judul			■																									
Penyusunan Proposal					■	■																						
Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■																
Seminar Proposal																■												
Pengesahan Proposal																■	■											
Penyusunan Skripsi																	■	■										
Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																											■	

### D. Jenis dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif merupakan data yang berbentk angka-angka bukan berbenruk

kalimat, seperti laporan laba rugi dan neraca PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) periode 2007-2016.

#### **b) Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca untuk tahun 2007-2016.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji

secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi (2015, hal 153) menyatakan bahwa Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Return On Assets (ROA)

$\alpha$  = nilai  $Y$  bila  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = Debt Total Asset Turn Over

$X_2$  = Total Assets Turnover (TATO)

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

### 1) Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 160) pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah Garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan asumsi, bila nilai signifikan  $<0.05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $>0.05$  berarti distribusi data normal. Uji kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian

ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_0$  = Data residual berdistribusi tidak normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 161) multikoleneritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen(bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap multikoleneritas dapat dilakukan dengan melihat *variance inflasi factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila  $VIF > 5$ , maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- b) Bila  $VIF < 5$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

## 3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- (1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung  
r = koefisien korelasi  
n = banyaknya pasangan rank

1) Bentuk Pengujian :

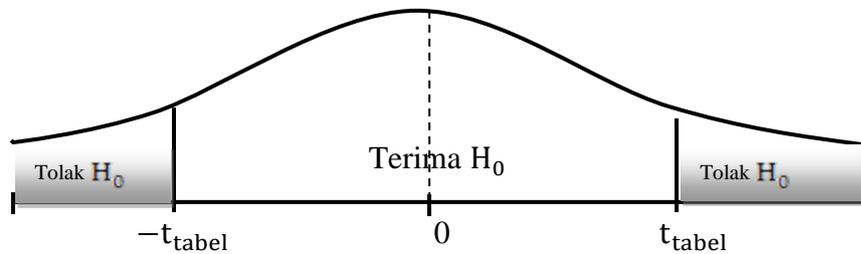
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III. 1**

**b. Uji f (Simultan)**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan:

- Fh : nilai f hitung
- R : Koefisien korelasi berganda
- K : jumlah variabel independen
- N : Jumlah anggota sampel

a) Bentuk pengujiannya

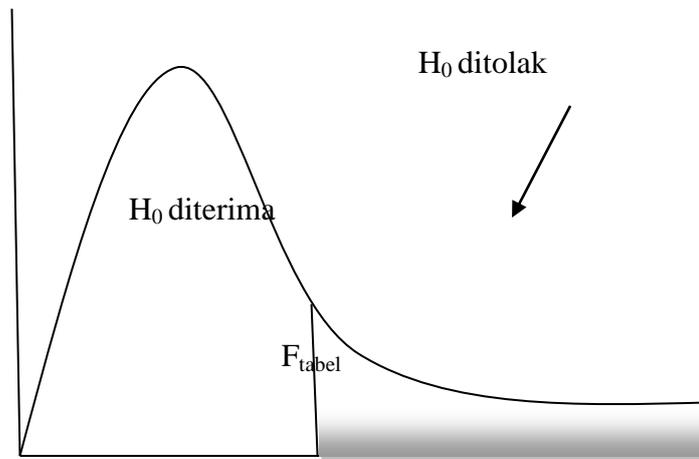
$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara  $X_1, X_2$ , terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara  $X_1, X_2$ , terhadap Y.

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar III.2**

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi  
 K = Nilai Korelasi berganda  
 100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam hal ini akan disajikan hasil dari penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variable yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dan satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN.

Tabel IV.1  
Data *Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV  
Periode 2007-2016

tahun	laba bersih	total asset	ROA
2007	886.794.974.767	4.158.851.586.357	21%
2008	1.226.280.685.907	4.998.048.416.679	25%
2009	707.092.444.456	5.872.748.418.129	12%
2010	1.254.354.139.332	6.778.392.669.834	19%
2011	1.375.668.213.057	7.993.504.435.188	17%
2012	1.187.872.235.817	9.199.385.014.952	13%
2013	944.076.601.866	9.396.537.639.618	10%
2014	1.335.081.181.213	10.093.036.227.017	13%
2015	598.513.034.754	12.737.107.685.133	5%
2016	1.149.482.544.509	13.271.283.441.306	9%
rata-rata	1.066.521.605.568	8.449.889.553.421	14%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, rata-rata ROA sebesar 14% dan pada tabel diatas ROA yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2009 sebesar 12%, tahun 2012 sebesar 13%, dan pada

tahun 2013 sebesar 10% , dan tahun 2014 sebesar 13% , 2015 sebesar 5% serta tahun 2016 sebesar 9%.

Tabel IV.2  
Data *Debt To Total Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV  
Periode 2007-2016

tahun	total hutang	total asset	DAR
2007	2.288.649.942.772	4.158.851.586.357	0,55
2008	2.499.262.916.136	4.998.048.416.679	0,50
2009	3.288.982.029.669	5.872.748.418.129	0,56
2010	3.472.418.777.378	6.778.392.669.834	0,51
2011	4.057.482.472.917	7.993.504.435.188	0,51
2012	4.996.094.359.792	9.199.385.014.952	0,54
2013	5.004.002.341.800	9.396.537.639.618	0,53
2014	5.082.474.223.075	10.093.036.227.017	0,50
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	0,47
2016	6.556.189.020.392	13.271.283.441.306	0,49
rata-rata	4.324.586.493.224	8.449.889.553.421	0,51

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas, rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* sebesar 0.51 dan pada tabel diatas *Debt To Total Asset Ratio* yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2008 sebesar 0.50, tahun 2014 sebesar 0.50, 2015 sebesar 0.47 dan pada tahun 2016 sebesar 0.49.

Tabel IV.3  
Data *Total Asset Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV  
Periode 2007-2016

tahun	total penjualan	total asset	TATO
2007	3.317.235.468.234	4.158.851.586.357	0,80
2008	4.621.016.923.250	4.998.048.416.679	0,92
2009	4.546.126.383.401	5.872.748.418.129	0,77
2010	5.396.241.288.649	6.778.392.669.834	0,80
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	0,69
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62

2015	5.477.892.043.158	12.737.107.685.133	0,43
2016	5.070.056.235.407	13.271.283.441.306	0,38
rata-rata	5.073.600.837.160	8.449.889.553.421	0,60

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, rata-rata TATO sebesar 0.60 dan pada tabel diatas TATO yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2012 sebesar 0.58, dan pada tahun 2013 sebesar 0.56 , dan tahun 2015 sebesar 0.43 , 2016 sebesar 0.38

## **B. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi linar berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah Garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan asumsi, bila nilai signifikan  $<0.05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $>0.05$  berarti distribusi data normal. Uji

kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

**Tabel IV.4**  
*Uji Kolmogorov – Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02566096
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,180
	Positive	,121
	Negative	-,180
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *Uji Kolmogorov – Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa variabel *Debt To Total Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* nilai *Kolmogorov – Smirnov* adalah 0,180 dan signifikan pada 0,200. nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikoleneritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen(bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebar.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikoleneritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Dar	,263	-,334	-,150	,803	1,246
Tato	,893	,899	,867	,803	1,246

a. Dependent Variable: Roa

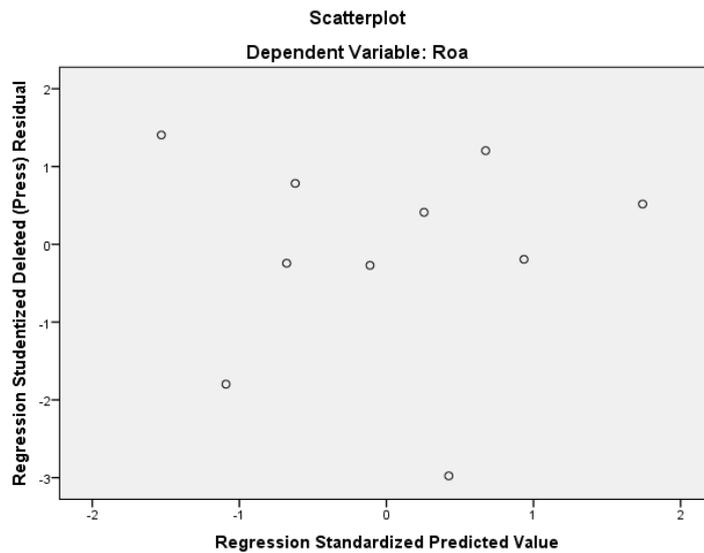
Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,246 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikoleneritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,803 ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleneritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.1**

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model Regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat Homokedastisitas.

## C. Analisis Data

### 1. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets* (Roa)

$\alpha$  = nilai  $Y$  bila  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Debt Total Total Asset* (Dar)

$X_2$  = *Total Assets Turnover* (TATO)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 22 for windows.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,106	,183	
Dar	-,358	,382	-,167
Tato	,339	,063	,968

a. Dependent Variable: Roa

Konstanta = 0.106

DAR = -0.358

TATO = 0.339

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan Regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.106 - 0.358 \text{ DAR} + 0.339 \text{ TATO}$$

Keterangan :

1) Konstanta (a)

Konstanta (a) sebesar 0.106 artinya jika variabel independen yakni *Debt To Total asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dalam keadaan konstan atau bernilai 0 maka *Return On Asset* sebesar 0.106.

2) Nilai *Debt To Total asset Ratio* sebesar -0.358, artinya jika *Debt To Total asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt To Total asset Ratio* akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 35.8.

3) Nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.339 jika *Total Asset Turn Over* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 33.9.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

a. Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,106	,183		,582	,579
	Dar	-,358	,382	-,167	-,937	,380
	Tato	,339	,063	,968	5,416	,001

a. Dependent Variable: Roa

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan  $dk = n - k$  karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 0.05 dengan  $dk = 8$  diperoleh harga  $t = 2.306$ .

**1) Pengaruh Debt To Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt To Total Asset Terhadap Return On Asset*, maka dalam penelitian

menggunakan rumus uji t, berdasarkan tabel IV.7 diatas dari hasil  $t_{tabel} : 2.306$  yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{hitung} = -0.937$ .

a) Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-2.306 \leq t_{hitung} \leq 2.306$   $\alpha = 0.05$

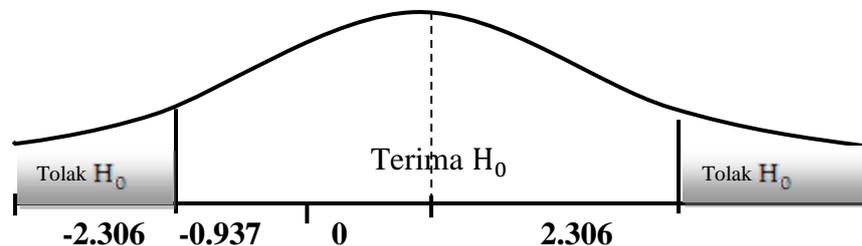
$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > 2.306$  atau  $t_{hitung} < -2.306$

b) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas  $H_0 : r_s \neq 0 = -0.937$  artinya ada pengaruh antara *Debt Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset*.



**Gambar IV.2**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{hitung} -0.937$  dan  $t_{tabel} 2.306$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.937 < 2.306$ ) dan nilai signifikan  $0.380 > 0.05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero) Medan.

## 2) Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian menggunakan rumus dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.8 dari hasil  $t_{\text{tabel}}$  yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{\text{hitung}} = 5.416$

a. Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-2.306 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.306$   $\alpha = 0.05$

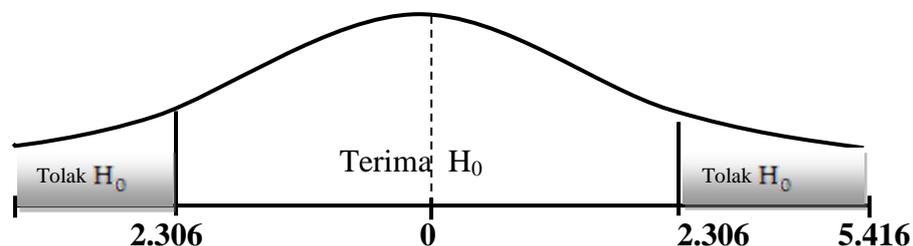
$H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > 2.306$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2.306$

b. Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas  $H_0 : r_s \neq 0 = 5.416$  artinya ada pengaruh antara *Debt Total Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*.



Gambar IV.3

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 5.416$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2.306$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$

lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $5.416 > 2.306$ ) dan nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan.

#### b. Uji signifikan simultan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan:

F<sub>h</sub> : nilai f hitung  
R : Koefisien korelasi berganda  
K : jumlah variabel independen  
N : Jumlah anggota sampel

#### c) Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

#### d) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$

$H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *spss* versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	2	,014	16,013	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,006	7	,001		
	Total	,033	9			

a. Dependent Variable: Roa

b. Predictors: (Constant), Tato, Dar

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 0.05$ ,

dengan nilai  $F_{Hitung}$  untuk  $n = 10$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-2-1 = 7$$

$$F_{Hitung} = 16.013 \text{ dan } F_{tabel} = 4,74$$

a. Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

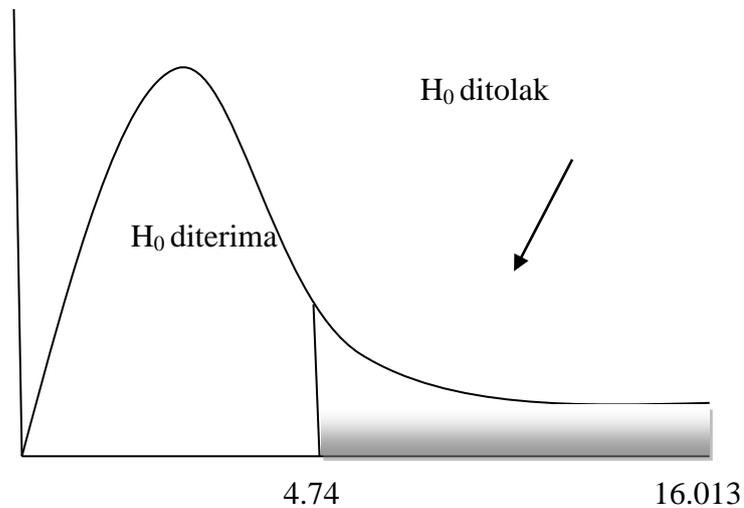
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0 : \beta \neq 0 = 16.013$ , artinya terdapat pengaruh antara *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap ROA.

b. Kriteria pengambilan keputusan :

Dari hasil  $F_{tabel} = 4.74$  sehingga kriterian pengambilan keputusan dapat diketahui  $F_{Hitung} = 16.013$  ( $F_{Hitung} = 16.013 > F_{tabel} = 4.74$ )

$H_0$  ditolak jika :  $F_{Hitung} > 4.74$  atau  $- F_{Hitung} > - F_{Hitung}$

$H_0$  diterima jika :  $F_{Hitung} < 4.74$  atau  $- F_{Hitung} > - F_{Hitung}$



**Gambar IV.4**

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada tabel IV.9 didapat nilai  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $16.013 > 4.74$ ) dan nilai signifikan  $0.002 < 0.05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

### **3. Koefisien determinasi**

Nilai R-Square adalah dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 <sup>a</sup>	,821	,769	,02910

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), Tato, Dar

<sup>b</sup>. Dependent Variable: Roa

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,821 \times 100\% \\
 &= 82.1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *Rsquare* diatas diketahui bernilai 82.1%, itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 82.1% variabel *Return On Asset* yang dijelaskan oleh variabel *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 17.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0.830. nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.830 > 0.05$ . *Debt To Total Asset* mempunyai  $t_{hitung} -0.937$  dengan  $t_{tabel} 2.306$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Total Asset* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Debt To Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan .

*Debt To Total Asset Ratio* pengaruhnya negatif berarti Total hutang perusahaan mengalami penurunan sehingga beban bunga yang akan dibayarkan kepada pihak luar akan semakin sedikit dan laba perusahaan hanya berkurang sedikit untuk membayar hutang sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan yang mengakibatkan ROA nya juga menjadi maksimal.

Begitu juga sebaliknya jika *Debt To Total Asset Ratio* pengaruhnya positif berarti Total hutang perusahaan mengalami peningkatan sehingga beban bunga yang akan dibayarkan akan semakin besar dan laba perusahaan akan berkurang untuk membayar hutang sehingga laba perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan ROA nya juga menjadi tidak maksimal.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2012, hal 153) menyatakan bahwa perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Supardi, dkk (2016) yang hasilnya menunjukkan *Debt To Total Asset* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset***

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0.01 nilai sig lebih kecil daripada nilai probabilitas atau  $0.01 < 0.05$ .  $t_{hitung}$  5.416 dan  $t_{tabel}$  2.306 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5.416 > 2.306$ ). maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

*Total Asset Turn Over* pengaruhnya positif sehingga total penjualan mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang meningkat sehingga perusahaan mampu menambah aktiva tetap perusahaan dengan penambahan aktiva tersebut perusahaan mampu menambah produksi yang mengakibatkan meningkatnya penjualan sehingga laba perusahaan meningkat yang mengakibatkan ROA nya juga menjadi maksimal.

Begitu juga sebaliknya jika *Total Asset Turn Over* pengaruhnya negatif artinya Total Penjualan mengalami penurunan. Hal ini disimpulkan bahwa volume penjualan menurun sehingga perusahaan tidak mampu menambah aktiva perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan produksi perusahaan, sehingga berdampak pada laba perusahaan yang menurun yang mengakibatkan Roa nya tidak maksimal.

Hal ini diperkuat dengan teori Harahap (2015, hal 309) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, dkk (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset***

Terlihat pada kolom Anova model B terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.013 dengan signifikan 0.002 nilai  $F_{hitung}$   $16.013 > 4.74$  dan nilai signifikan  $0.002 <$  nilai probabilitas 0.05, maka  $H_0$  ditolak. berdasarkan uji simultan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* adalah berpengaruh positif dan signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh Terhadap *Return On Asset*.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Debt To Total Asset Ratio* maka semakin tinggi ROA. Semakin rendah total hutang perusahaan maka tingkat pengembalian aset perusahaan akan semakin besar dan begitu juga sebaliknya,

kemudian semakin besar dan *Total Asset Turn Over* maka semakin besar *Return On Asset* bertambah, karena perputaran aktiva perusahaan akan lebih besar akan lebih mudah dalam mengembalikan aset perusahaan .

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 81) menyatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, dkk (2016) yang hasilnya menunjukkan *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* y pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-6 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016. maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016. maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016. maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saranm yang dapat diberikan adalah :

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, perusahaan harus selalu baik dalam memanfaatkan hutang agar perusahaan lebih baik dalam mendapatkan laba dikarenakan tidak terlalu banyak hutang dan bunganya yang akan dibayar.
2. Dilihat dari data yang diteliti *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan perusahaan harus mampu mempertahankan perputaran aktiva perusahaan agar volume penjualan perusahaan tetap meningkat sehingga laba perusahaan juga meningkat.
3. Disarankan bagi perusahaan harus lebih baik dalam mengelola dana dari hutang untuk penambahan aktiva perusahaan sehingga perusahaan mampu meningkatkan nilai penjualannya dan penggunaan biaya yang lebih efisien lagi sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11) : Salemba Empat
- Hery. (2014). Analisis Kinerja Manajemen : PT. Grasindo
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan : Umsu Press
- \_\_\_\_\_.(2014). Teknik Analisa Laporan Keuangan : Penerbit In Media
- Hanafi, Mamduh M & Halim Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan (edisi kelima) : Upp Stim Ykpn
- Harahap, Sofyan Syafry. Analisis Kritis Atas Laporan keuangan (cetakan ke-12) : Rajawali Pers
- Herman Supardi dkk. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset, Total Asset Turn Over Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal 16-27*
- Juliandi, Azuar dkk (2015). Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Kedua) : Umsu Press
- Jumingan (2014). Analisis Laporan Keuangan (cetakan kelima). PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan (cetakan kelima) : PT. RajaGrafindo Persada
- Margaretha, Farah. (2011). Manajemen Keuangan (cetakan pertama) : Erlangga
- Munawir. (2017). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat) : Liberty Yogyakarta
- Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. Jurnal Akuntansi. Vol I No. 2 desember 2013*
- Rambe, Muis Fauzi Dkk. (2015). Manajemen Keuangan. Citapustaka Media
- Sirait, Pirmatua. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama) : Ekuilibria
- Sjahrial, Dermawan (2007). Pengantar Manajemen Keuangan : Mitra Wacana Media

Werner, R Murhadi (2013) Analisa laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham  
: Salemba Empat